

bacaan keluarga

bagian I

# Mutiara

asih asah asuh

Nomor 249 .  
Rabu, 19 Agustus s/d  
1 September 1981  
Tahun XV  
48 Halaman dalam 3 bagian  
Rp 250,00



**MAHASISWA** Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia itu bernama **Dian Anggraini Rais**. Ia mengaku tak bisa membuat kartun, ia seorang pelukis, itulah sebabnya ia mengambil jurusan Seni Lukis. Namun, karena ia ingat bahwa Ibu Kartini mengajarkan bahwa wanita Indonesia harus serba bisa, maka dicobalah membuat kartun.

Dalam Pameran Kartun di Yogya beberapa waktu lalu ia memajang dua buah karyanya. Itu adalah karya yang pertama dan yang kedua. Lalu kartunis GM. Sudarta dan Hugo malah mengomentari, bahwa Dian adalah satu-satunya kartunis wanita di negeri ini. Paling tidak untuk saat ini.

Ketika mendengar komentar tersebut, dengan tersipu Dian berkomentar: "Saya baru belajar kok, belum berhak disebut kartunis".

Untuk karya lukis, ia memang sudah sekian belas kali mengadakan pameran. Dan karyanya yang pernah dipublikir adalah pesanan Ashadi Siregar untuk sampul novelnya *Jendela Lepas*.

Ciri khas lukisan Dian adalah boneka. Ini ada sejarahnya, pada masa kecilnya ia punya boneka yang sangat mengesankan. Bukan boneka India, yang pasti itu boneka hadiah dari ayahnya. (SAP)@